

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Bina wicara dapat membantu dalam hal pembentukan maupun peningkatan organ bicara yang dimiliki anak tunarungu, sehingga anak-anak tunarungu itu mampu berkomunikasi dengan orang lain. Seperti, data penelitian yang dimiliki oleh peneliti mengenai penerapan bina wicara.

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dari tiga fase dimana masing-masing fase terdiri dari beberapa sesi. *Baseline-1* (A-1) terdiri dari empat sesi, *intervensi* (B) terdiri dari delapan sesi dan *baseline-2* (A-2) terdiri dari empat sesi. Melalui, beberapa fase tersebut telah terukur perkembangan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikannya sebuah perlakuan dengan bina wicara terhadap pembentukan kosakata benda pada anak tunarungu. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penerapan bina wicara dapat meningkatkan pembentukan kosakata benda pada anak tunarungu tetapi, tidak meningkat secara signifikan.

Hal tersebut dapat terlihat dari perkembangan grafik pada mean level dan perhitungan overlap, dimana gambaran grafik pada mean level pada fase *baseline-1* (A-1) 43,43%, fase *intervensi* 47,07% dan fase *baseline-2* (A-2) 51,48%. Lalu, pada pada fase *intervensi* (B) ke *baseline-1* (A-1) terjadi overlap 50% sedangkan pada *intervensi* (B) ke *baseline-2* (A-2) tidak terjadi overlap 0%. Setiap sesi mengalami peningkatan walaupun tidak secara signifikan. Tetapi, dengan demikian pengaruh intervensi terhadap pembentukan kosakata benda anak tunarungu tetap dapat dikatakan cukup meningkat, karena mengalami peningkatan baik sebelum diberi perlakuan maupun sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan bina wicara cukup meningkatkan pembentukan kosakata benda pada anak tunaarngu

5.2 IMPLIKASI

Penerapan bina wicara adalah sebuah metode untuk melatih wicara anak tunarungu baik meningkatkan ucapan yang dimiliki, mengoreksi ucapan hingga kata tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikannya menjadi bahasa serta melatih organ bicara agar tidak kaku dan

Fauzia Nur Awaliah, 2018

*PENERAPAN BINA WICARA TERHADAP PEMBENTUKAN KOSAKATA BENDA
PADA ANAK TUNARUNGU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

membentuk kata menjadi kosakata. Bina wicara ini dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran di dalam kelas maupun sebagai pembelajaran tambahan bagi guru untuk diterapkan di SLB Pancaran Iman, Bandung. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi guru, bina wicara bisa dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran di dalam kelas maupun sebagai pembelajaran tambahan bagi siswa tunarungu sebagai bentuk latihan agar siswa-siswa tunarungu dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan memanfaatkan organ bicaranya atau organ yang masih dapat difungsikan dengan baik.
2. Bagi sekolah, penerapan bina wicara ini dapat meningkatkan mutu sekolah sebagai pembanding dengan sekolah lain. Dimana, di sekolah ini belum ada penerapan bina wicara yang lebih khusus bagi anak-anak tunarungu.
3. Bagi orang tua, penerapan bina wicara sebagai bentuk latihan di rumah untuk meningkatkan kosakata yang dimiliki dan melatih organ bicaranya. Dan, sebagai bentuk latihan lanjutan dari guru di sekolah serta sebagai bentuk pembiasaan bagi anak untuk membentuk organ bicaranya.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan untuk beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Bagi guru, hendaknya tidak hanya mempersiapkan sarana tetapi mempersiapkan pula teori ataupun pemahaman dalam menangani anak tunarungu. Bagaimana cara meningkatkan kualitas bagi anak tunarungu itu sendiri. Diharapkan, dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran bagi guru-guru dalam bina wicara sebagai bentuk pelatihan wicara bagi anak tunarungu.
2. Bagi Sekolah
Pihak sekolah hendaknya mengupayakan fasilitas dan mengupayakan berbagai media pembelajaran yang memadai bagi setiap siswanya. Walaupun, sebenarnya sekolah terkhusus bagi anak-anak tunagrahita

Fauzia Nur Awaliah, 2018

*PENERAPAN BINA WICARA TERHADAP PEMBENTUKAN KOSAKATA BENDA
PADA ANAK TUNARUNGU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tetapi, di dalamnya ada pula anak dengan hambatan lainnya sehingga tetap harus dipikirkan pula layanan khusus lainnya bagi anak-anak dengan hambatan lainnya seperti pada anak tunarungu. Tidak cukup jika hanya dengan latihan artikulasi di dalam kelas yang notabennya hanya sebagai pembelajaran. Diharapkan, di sekolah memiliki kelas khusus untuk anak-anak tunarungu terutama dalam bentuk kelas bina wicara demi meningkatkan cara berkomunikasi bagi anak tunarungu tersebut.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melatih bicara pada anak. Dimana, tidak hanya tergantung pada guru di sekolah sebagai bentuk pembelajaran atau pelatihan pada anak. Karena, orang tua memiliki waktu yang jauh lebih banyak dengan anak dan diharapkan mampu terus melatih bicara anak dengan penerapan bina wicara.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan informasi yang didapatkan dari penelitin ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan konsep yang sama. Dalam penelitian ini mengungkapkan pengaruh dari penerapan bina wicara terhadap pembentukan kosakata benda pada anak tunarungu. Maka, jika peneliti selanjutnya mengambil konsep bina wicara diharapkan dapat menjadi referensi dengan bentuk permasalahan yang berbeda. Karena dari pengamatan di lapangan banyak bentuk permasalahan yang dialami oleh anak-anak tunarungu. Lalu, diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengeneralkan kasus seperti ini.

Fauzia Nur Awaliah, 2018

*PENERAPAN BINA WICARA TERHADAP PEMBENTUKAN KOSAKATA BENDA
PADA ANAK TUNARUNGU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu